

## UPAYA PENGEMBANGAN EKOWISATA DI JAWA TIMUR:

*Hutan, Masyarakat dan Konsep One Villages One Atraction*

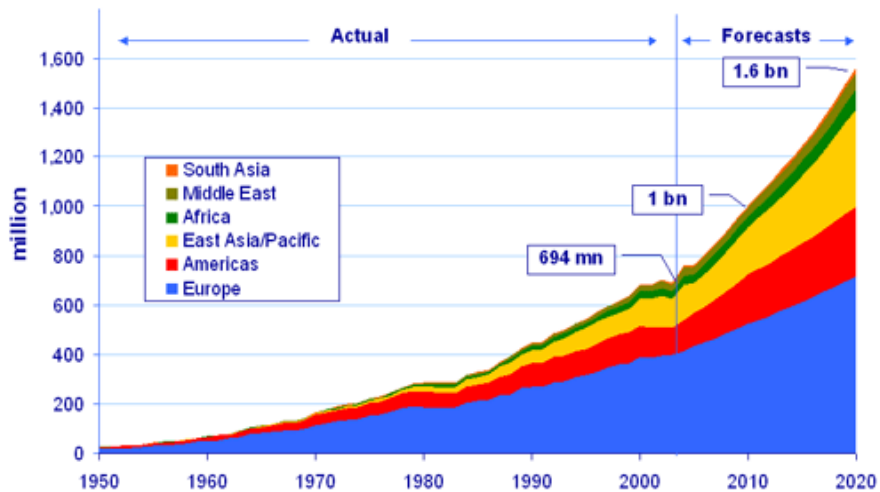


Luchman Hakim, S.Si.,M.AgrSc.,Ph.D

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Brawijaya dan  
Jl. Veteran, Malang

Email: [lufihakim@yahoo.com](mailto:lufihakim@yahoo.com)

Presentasi pada kegiatan: Penguatan kelembagaan Pariwisata Jawa Timur, Hotel  
Purnama Batu 10 Mei 2010



• UN- World Tourism Organizations: international arrivals are expected to reach nearly 1.6 billion by the year 2020, and its economical contribution for development is significant (*UNWTO Tourism 2020 Vision*)

• East Asia and the Pacific, South Asia, the Middle East and Africa are forecasted to record growth at rates of over 5% year (WTO, 2007).

## History of Indonesian Tourism

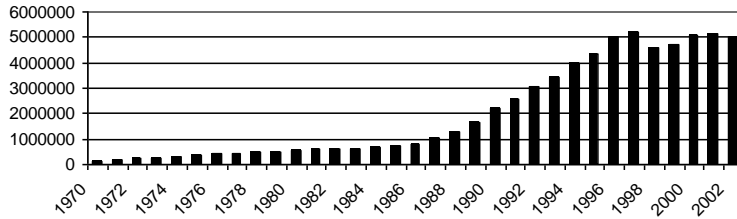


Figure Number of international tourist arrivals to Indonesia from 1970 to 2003. Sources: MoCT. 2005.

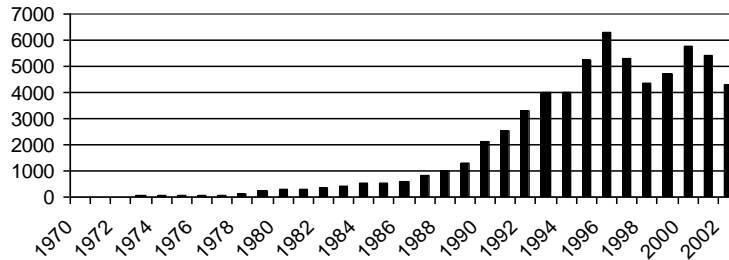


Figure Economic earning from tourism during 1970 to 2003 (in million US\$).Sources: MoCT. 2005.

### Statistik Kunjungan Wisatawan Asing dan Domestik di Indonesia 2001 - 2008

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA	RATA-RATA PENGELUARAN PER ORANG (USD)		RATA-RATA LAMA TINGGAL (HARI)	PENERIMAAN DEvisa (JUTA USD)
		PER KUNJUNGAN	PER HARI		
2001	5.153.620	1.053,36	100,42	10,49	5.396,26
2002	5.033.400	893,26	91,29	9,79	4.305,56
2003	4.467.021	903,74	93,27	9,69	4.037,02
2004	5.321.165	901,66	95,17	9,47	4.797,88
2005	5.002.101	904,00	99,86	9,05	4.521,89
2006	4.871.351	913,09	100,48	9,09	4.447,98
2007	5.505.759	970,98	107,70	9,02	5.345,98
2008	6.429.027	1.178,54	137,38	8,58	7.377,39

TAHUN	WISNUS (000 orang)	PERJALANAN (000 orang)	RATA-RATA PERJALANAN	TOTAL PENGELUARAN (Trilyun Rp)
2001	103.884	195.770	1,88	58,71
2002	105.379	200.589	1,90	68,82
2003	110.030	207.119	1,88	70,87
2004	111.353	202.763	1,82	71,70
2005	112.701	198.359	1,76	74,72
2006	114.270	204.553	1,79	88,21
2007	115.335	222.389	1,93	108,96
2008	117.213	225.042	1,92	123,17

**Table Characteristics of international tourist in Indonesia (2004 and 2005)**

Characteristic	2004		2005	
	Visitor	Share (%)	Visitor	Share (%)
<b>Age group</b>				
Under 15	259,394	4.87	195,836	3.92
15-24	417,184	7.84	319,202	6.38
25-34	1,506,724	28.32	1,502,640	30.04
35-44	1,449,670	27.24	1,354,634	27.08
45-54	970,605	18.24	930,004	18.59
55-64	475,396	8.93	460,426	9.20
Over 64	242,191	4.45	239,359	4.79
<b>Sex</b>				
Male	3,521,552	66.18	3,229,007	64.55
Female	1,799,613	33.82	1,773,094	35.45
<b>Travel arrangement</b>				
1. Package tour	646,482	12.15	n.a	n.a
2. Independent tour	4,674,683	87.85	n.a	n.a
<b>Types of accommodations</b>				
Hotel	4,248,015	79.83	3,882,635	77.62
Residents of friends	111,329	2.09	181,341	3.63
Others	961,821	18.08	938,121	18.75

### The weakness of Indonesian tourism competitiveness

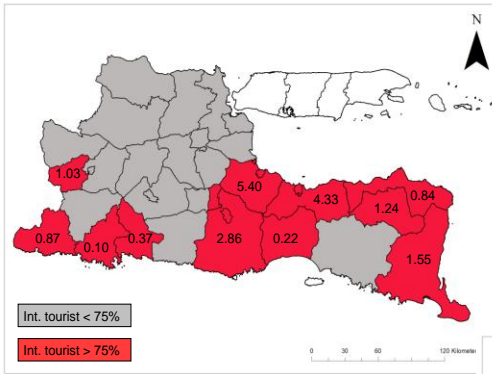
**Tourism achievement and competitiveness** it is quite low compared to other Southeast Asian countries.

- For instance, Indonesia receives international tourist arrivals of about 5 million in 2005, lower than Singapore (7 million), Thailand (11.5 million) and Malaysia (16.43 million) achieved in the same year.

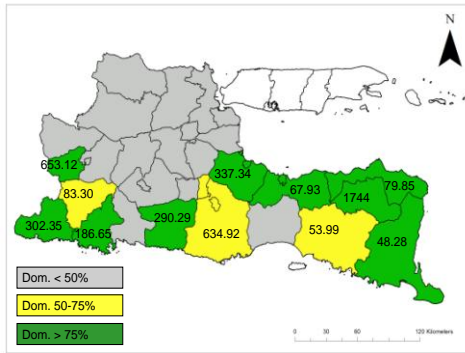
**Tourism competitiveness index**, Indonesia's tourism competitiveness is the lowest in this region.

- Singapore (rank no. 8)
- Malaysia (rank no 31)
- Thailand (rank no. 43), and
- Indonesia (rank no. 60)

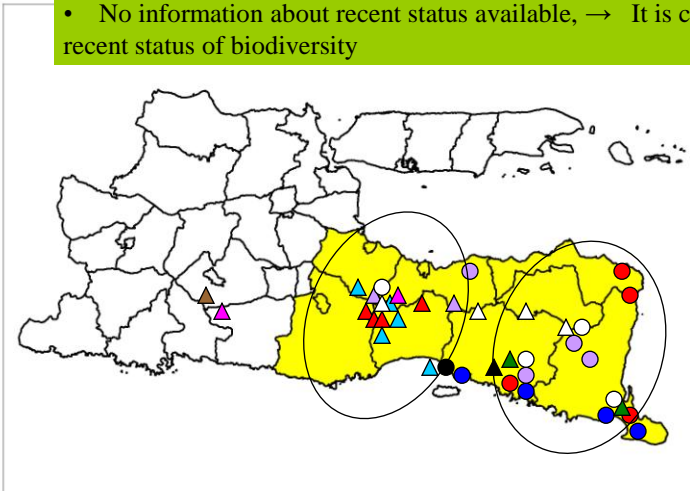
## Turism di Jawa Timur



*Tourism Density Relative Jawa Timur (2005-2008)*



- The most visited place by tourist is the hot spot of endemic/rare species
- No information about recent status available, → It is crucial to examine recent status of biodiversity



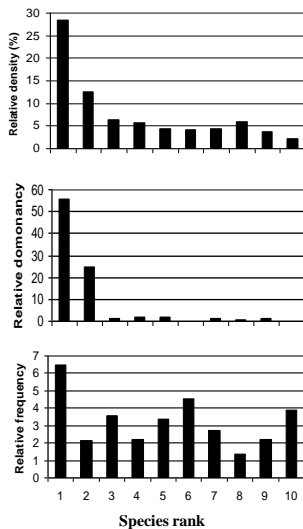
- |                                |                                  |                         |
|--------------------------------|----------------------------------|-------------------------|
| ▲ Bamboos                      | ▲ Orchids                        | ● Sea turtle 5 species  |
| ▲ Carnivorous plants           | △ Anaphalis                      | ○ <i>Sus verrucosus</i> |
| ▲ <i>Dioscorea madiunensis</i> | ▲ <i>Pinanga javanica</i>        | ● <i>Bos javanicus</i>  |
| ▲ <i>Solanum</i> spp.          | ▲ <i>Rafflesia zollingeriana</i> | ● Javan lapwing         |
|                                |                                  | ○ Javan eagle           |

### Ancaman wisata di Jawa Timur

- (1) turunnya kualitas lingkungan dan komponen-komponen penyusun destinasi ( lihat penelitian Hakim 2004-2009),
- (2) ancaman dari pesaing dari luar provinsi Jawa Timur (Data BPS 2004-2010),
- (3) ketidak harmonisan antara pengelola daerah konservasi dengan masyarakat (Laporan Dephut, Taman Nasional, Perhutani, Media massa)
- (4) miskinnya inovasi dan pengembangan produk.
- (5) pertumbuhan wisatawan belum optimal jika dibandingkan dengan potensi yang ada, (6) tren kunjungan keluar Jawa Timur yang semakin meningkat (Data BPS 2004-2010,
- (7) terjadi penurunan aset sosial dan alamiah( lihat penelitian Hakim 2004-2009),
- (8) terdapat disparitas pengunjung diantara titik atraksi (lihat Hakim 2008), dan
- (9) ada kecenderungan kompetisi yang semakin ketat di antara objek wisata

## Recent status of Sadengan Feeding area:

relative density, relative dominancy and relative frequency among 10 species with highest important value index.



1. *Cassia tora* (IV=90.1)
2. *Eupatorium inulifolium* (IV=39.6)
3. *Lantana camara* (IV=11.2)
4. *Cyperus brevifolius* (IV=10)
5. *Cyperus iria* (IV=9)

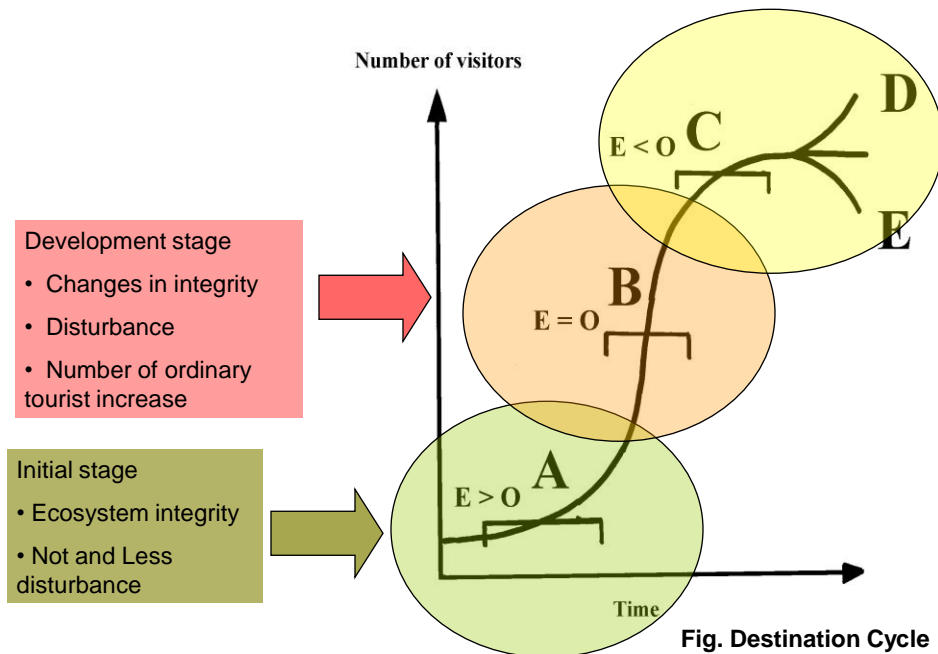
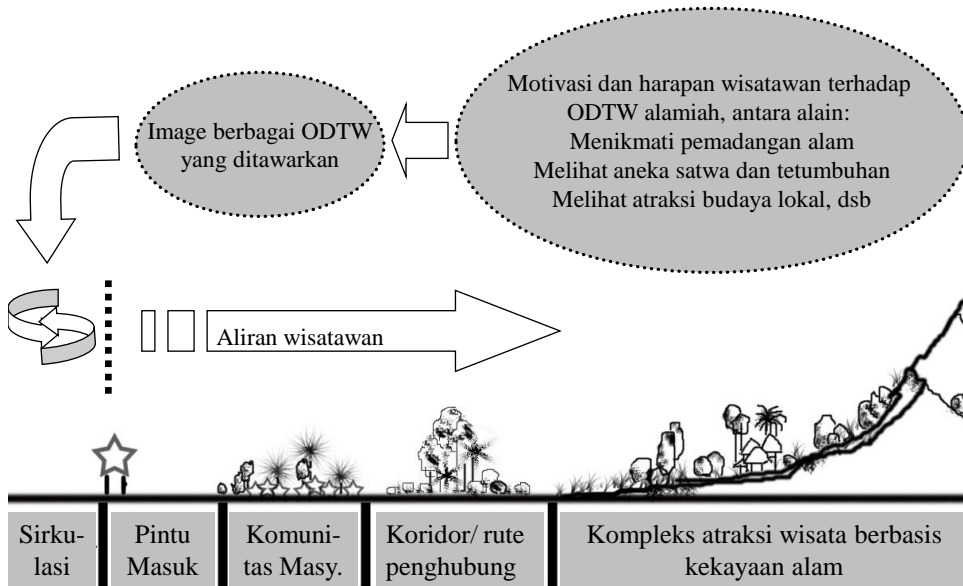
6. *Desmodium triflorum* (IV=8.8)
7. *Axonophus compressus* (IV=8.5)
8. *Meremia emarginata* (IV=8.2)
9. *Cynodon dactylon* (IV=7)
10. *Imperata cylindrica* (IV=6.3)

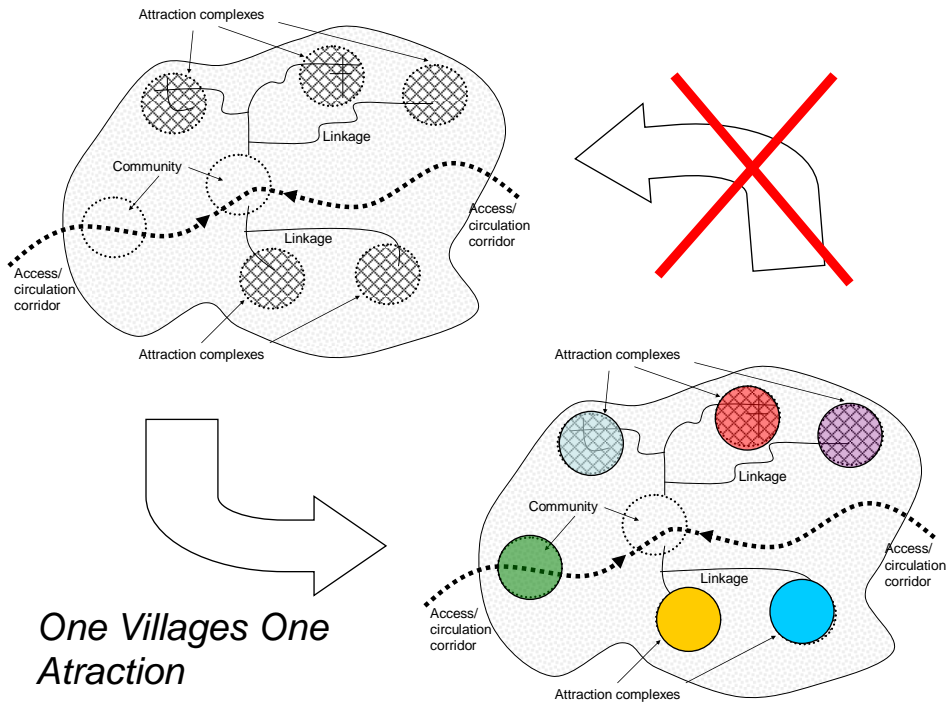


Percentage of coral reef disturbance and tourist activities during low tide as observed during this study

Sections	Zones	Distance from coastline	Coral reef disturbance	Tourist activities during low tide
East	E.1	0-150 m	50%	yes
	E.2	151-200 m	3%	no
Center	C.1	0-110 m	59%	yes
	C.2	111-130 m	16%	yes
	C.3	131-160 m	0%	no
	C.4	161-180 m	0%	no
	C.5	181-200 m	0%	no
West	W.1	0-90 m	11%	yes
	W.2	91-150 m	3%	yes
	W.3	151-180 m	0%	no
	W.4	181-200 m	0%	no

Dist. (m)	EAST	CENTRE	WEST	
0-10	<i>Goniastrea australensis</i> (IV = 16.41) and <i>Plattigyra lamellina</i> (IV = 14.81) CR-D: 50%	<i>Goniastrea retiformis</i> (IV = 34.22) CR-D: 59%	<i>Acropora</i> sp1 (IV = 57.38) CR-D: 11%	
10-20				
20-30				
30-40				
40-50				
50-60				
60-70				
70-80				
80-90				
90-100				
100-110			<i>Acropora</i> sp2 (IV = 31.80) CR-D: 3%	
110-120		<i>Acropora</i> sp. CR-D: 16%		
120-130		<i>Montipora effluescens</i> (IV = 18.81) and <i>Plattigyra lamellina</i> (IV = 22.80) CR-D: 0%		
130-140				
140-150			<i>Montipora effluescens</i> (IV = 18.17) and <i>Plattigyra lamellina</i> (IV = 22.64) CR-D: 0%	
150-160	<i>Acropora</i> sp (IV = 33.09) CR-D: 3%	<i>Astreophora moretenensis</i> (IV = 32.50) and <i>Goniastrea australensis</i> (IV = 21.26) CR-D: 0%		
160-170				
170-180				
180-190		<i>Astreophora moretenensis</i> (IV = 23.42) and <i>Plattigyra lamellina</i> (IV = 23.42) CR-D: 0%	<i>Plattigyra lamellina</i> (IV = 23.78) and <i>Pocillophora verrucosa</i> (IV = 21.63), CR-D: 0%	
190-200				

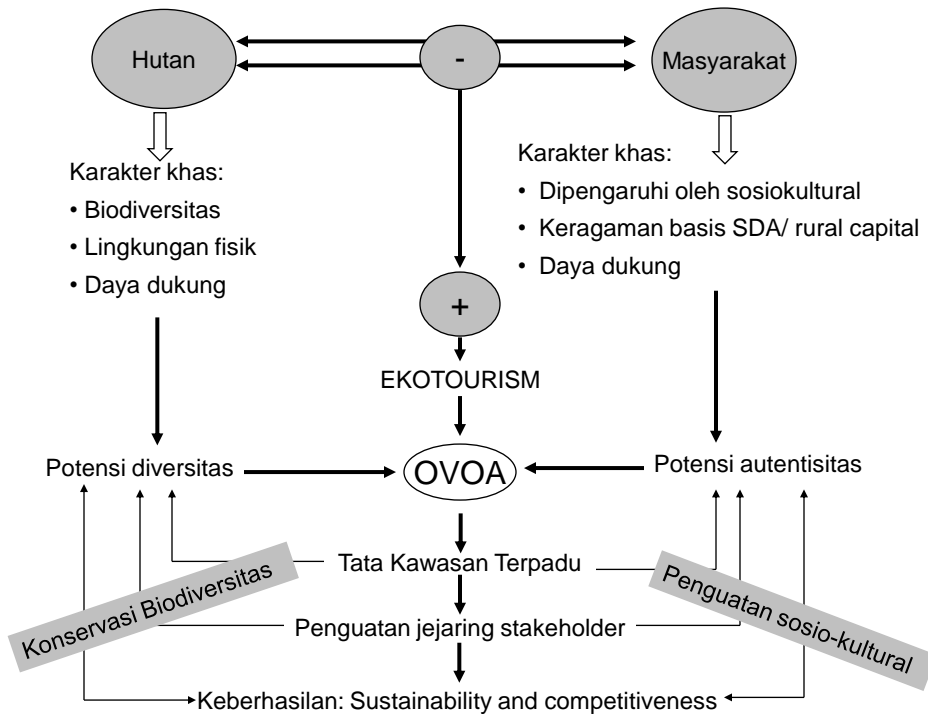




Secara teoritis One Villages One Attraction berpotensi untuk:

- (1) mengurangi tingkat kompetisi antar desa,
- (2) meningkatkan diversifikasi produk,
- (3) meningkatkan kepuasan wisatawan,
- (4) meningkatkan waktu berlibur wisatawan di tujuan dan dengan demikian berpotensi meningkatkan penerimaan/pendapatan daerah
- (5) mengurangi beban desa (ekosistem dan masyarakatnya) dari penumpukan pengunjung,
- (6) mendukung manajemen daya dukung lingkungan desa menjadi lebih baik dan
- (7) mengurangi disparitas dan sebaliknya meningkatkan pemerataan pertumbuhan kawasan estinasi.



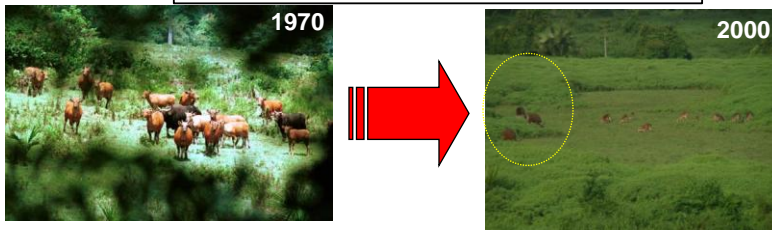
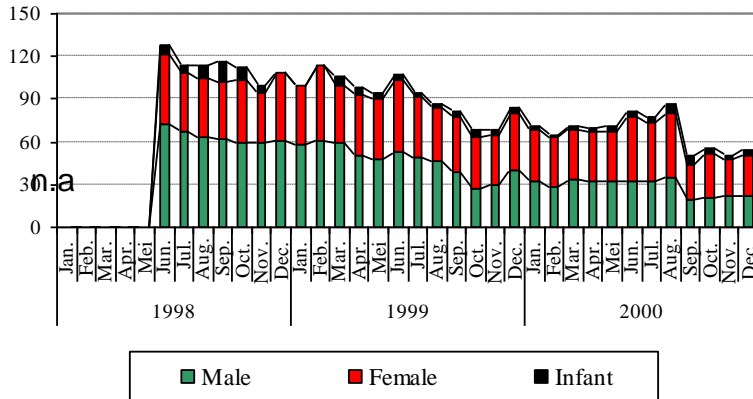


## Konservasi hutan, pemberdayaan masyarakat dan OVOA

### Fakta tentang Hutan dan pariwisata

- Habitat rusak karena keberadaan eksotik spesies dan serangan invasive spesies
- Biodiversitas sebagai sumber atraksi utama menurun karena intrusi pengunjung dan lemahnya pengaturan pengunjung
- Terjadi vandalisme terhadap objek wisata (*illegal harvesting, habitat clearing, wildlife disturbance*)
- Partisipasi masyarakat yang masih rendah mendorong dampak negatif manusia terhadap ekosistem hutan semakin tinggi

*Bos javanicus* decline in Sadengan feeding area



On the Service quality analysis:

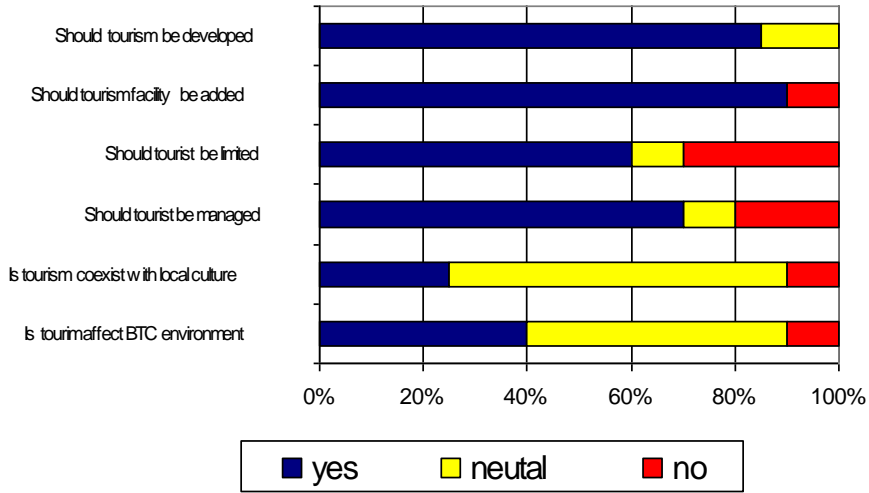
Interview times	Respondent (n)	Number of <i>B. javanicus</i> . Mean (SD)		Gap value	Wildlife attraction
		Expected	Observed		
07.00-10.00	15	17.10 (1.05)	4.10 (1.14)	-13.00	<i>Bos javanicus</i> grazing in area dominated by grass
10.00-15.00	20	18.25 (1.05)	3.50 (1.05)	-17.75	<i>Bos javanicus</i>
15.00-18.00	15	22.50 (1.15)	5.85 (1.07)	-16.65	<i>Bos javanicus</i> grazing. <i>Cervus timorensis</i> and <i>Muntiacus muntjak</i>

The negative gap between tourist expectation and tourist perception indicate tourist dissatisfaction.

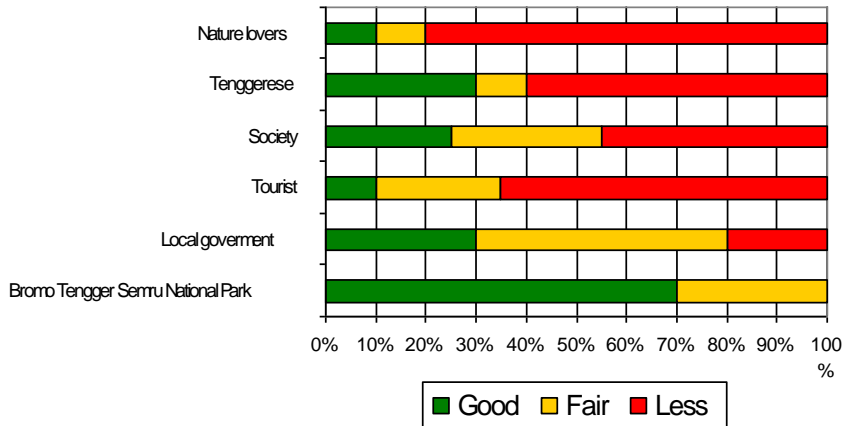
It should be viewed as a serious warning for the destination competitiveness since the result shows the tourist perception and motivation to enjoy wildlife not meet.



### Tenggerese perspectives to tourism development



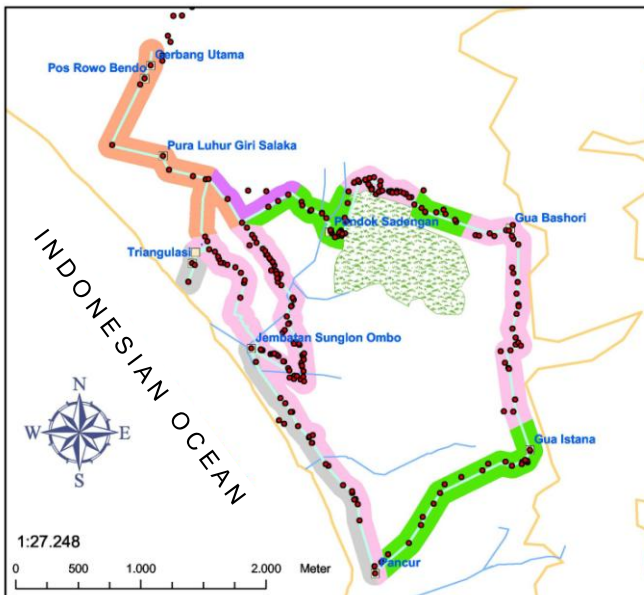
### Stakeholder involvement for Tengger Caldera conservation












**Tata kawasan destinasi terpadu**

Kegiatan	Tujuan
Identifikasi dan pemetaan sumberdaya desa sebagai aset atraksi wisata (Lihat modul 2) .	mengetahui tingkat kekayaan, struktur, sebaran, dan karakter-karakter dasar spesies, populasi dan ekosistem.
Inventarisasi dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi integritas ekosistem sebagai manifestasi dari destinasi yang unggul (lihat modul 4).	mengatahui jenis-jenis faktor biotik, abiotik dan antropogenik yang mempengaruhi integritas sistem atraksi
gambaran/desain spasial sistem keruangan wilayah yang utuh dan terintegrasi dengan menempatkan destinasi sasaran sebagai core area dan daerah-daerah lain disekitarnya sebagai <i>buffer</i> dan <i>supplier</i> .	Memastikan sisitem keruangan yang sustainable dan competitive
Integrasi pemanfaatan teknologi informasi dan aspek-aspek pengetahuan/ kearifan lokal masyarakat sekitar hutan.	memastikan manajemen autentisitas desa wisata (lihat Hakim, 2009; Gambar 5)
Identifikasi persepsi masyarakat terhadap sumberdaya, praktek-praktek pemanfaatan, dan faktor-faktor sosial lainnya.	mengarahkan kepada upaya pemberdayaan masyarakat.

**Birds hot spot distribution**

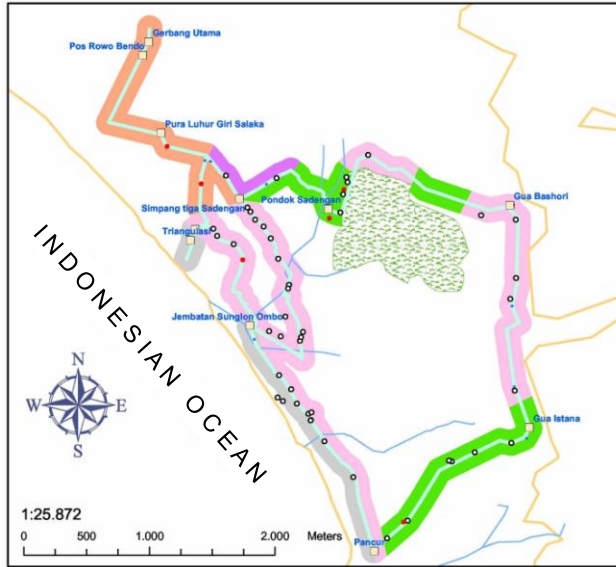


**Legends**











-  Tourist track
-  River
-  Sadengan feeding area
-  Mahogany forest
-  Teak forest
-  Bamboo forest
-  Lowland forest
-  Coastal vegetation
-  Birding hotspot



# Primates hot spot distribution



## Legends

-  Tourist track
-  River
-  Sadengan feeding area
-  Mahogany forest
-  Teak forest
-  Bamboo forest
-  Lowland forest
-  Coastal vegetation
-  *Macaca fascicularis*
-  *Trachypithecus auratus*

